

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Pembuka Materi pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Ice breaker jenis pembuka materi sangat efektif saat diterapkan untuk menciptakan semangat dan konsentrasi belajar siswa di awal pembelajaran sehingga siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir. Untuk menerapkan *ice breaker* jenis pembuka materi waktu yang dibutuhkan hanya sekitar 5-10 menit saja, tidak memerlukan waktu yang banyak sehingga tidak akan memakan waktu belajar. Guru menerapkan *ice breaker* jenis pembuka materi jika di awal siswa sudah terlihat tidak bersemangat untuk belajar matematika, untuk itu guru mengupayakan agar siswa memiliki semangat belajar dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga terciptanya konsentrasi belajar saat proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

Adapun *ice breaker* jenis pembuka materi yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Sapaan kepada Siswa

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka dengan pertanyaan “Apa kabar anak-anak?” lalu siswa menjawab secara bersama-sama dengan “Baik-baik saja” atau “Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar, Yes”. Hal ini bertujuan untuk memulai adanya feedback antara guru dan siswa di awal pembelajaran jika adanya siswa yang kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi maka akan membuat siswa bersemangat jika di sapa oleh guru sehingga konsentrasi siswa akan tertarik pada pembelajaran.

b. Memotivasi Siswa

Guru memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran agar mereka memulai pembelajaran dengan bersemangat, jika siswa belajar dengan semangat dan perasaan senang maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan apabila siswa terlihat tidak bersemangat dan konsentrasinya menghilang maka dengan memotivasi mereka akan membuat merasa bersemangat dan meningkatkan konsentrasi siswa.

c. Bernyanyi

Guru menggunakan nyanyian di awal pembelajaran berupa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan beberapa lagu anak-anak yang umum di dengar siswa. Seperti balonku ada lima, dua mata saya, dan lainnya.

2. Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Gerak Anggota Tubuh pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Ice breaker dalam proses pembelajaran sangatlah penting. *Ice breaker* akan mampu memecahkan kebekuan kondisi kelas karena pembelajaran yang sudah membosankan. Salah satu jenis *ice breaker* yang bisa digunakan yaitu *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh. *Ice breaker* jenis gerak anggota tubuh adalah kegiatan yang menyenangkan dengan menggerakkan bagian-bagian tubuh misalnya kepala, tangan, kaki, dan pinggul. Guru mampu melihat karaktersiswa saat *ice breaker* ini dilakukan. Bagian mana saja yang paling siswa sukai saat menggerakkan anggota tubuh. Sehingga *ice breaker* ini akan berjalan dengan lancar.

Adapun *ice breaker* jenis pembuka materi yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Melakukan Tepuk dengan nyanyian

Saat terlihat siswa sudah mulai konsentrasinya menurun, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersamaan dengan tepuk. Lagu yang sering dinyanyikan siswa yaitu "balonku ada lima". Lagu tersebut sangat familier di telinga anak-anak sehingga anak-anak sudah hafal akan lagu tersebut. siswa bernyanyi lagu "balonku ada lima" bersamaan dengan tepuk.

b. Melakukan pelepasan tangan

Guru mengajak siswa melemaskan tangan dengan cara mengibaskan tangan agar melemaskan otot-otot saat siswa sudah merasa lelah mengerjakan lembar kerja sehingga setelah siswa merasa lelahnya berkurang akan kembali konsentrasi.

c. Menyentuh bagian tubuh yang disebutkan guru

Guru mengajak siswa untuk melatih konsentrasi belajar siswa dengan menyuruh siswa menyentuh atau menggerakkan tubuh yang diinstruksikan guru. Misalnya guru bilang pegang hidung maka siswa harus pegang hidung. Kegiatan ini bertujuan agar meningkatkan konsentrasi siswa yang mulai menurun.

d. Menyentuh bagian tubuh dengan bernyanyi

Selain kegiatan tepuk dengan bernyanyi. Ada juga bernyanyi dengan menyentuh bagian tubuh misalnya pada lagu "Dua Mata Saya" dalam lirik lagu tersebut adanya bagian-bagian tubuh yang

muncul maka siswa harus menyentuh bagian tubuh yang muncul pada lirik lagu tersebut sambil bernyanyi.

3. Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Nyanyian pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Pada saat pembelajaran matematika tidak akan pernah terlepas dari siswa yang merasa bosan, mengantuk, atau ramai. Hal ini menjadi hal penting yang harus bisa guru atasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Guru mampu mengupayakan penerapan *ice breaker* pada proses pembelajaran matematika dengan menerapkan *ice breaker* jenis nyanyian. *Ice breaker* jenis nyanyian adalah kegiatan yang diciptakan untuk membuat siswa merasa senang dengan bernyanyi. Pada sekolah dasar, lagu-lagu yang digunakan biasanya menggunakan lagu anak-anak yang umum di dengar mereka seperti dua mata saya, balonku ada lima, burung kakak tua, dan lain sebagainya. Dalam bernyanyi guru juga bisa menggabungkan gerakan tubuh agar siswa lebih bersemangat lagi.

Adapun *ice breaker* jenis pembuka materi yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Menyanyikan lagu “Indonesia Raya”

Pada kegiatan pendahuluan guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dengan semangat. Guru

mengajak dengan tujuan agar menumbuhkan rasa nasionalisme kepada siswa dan membuat siswa mencintai tanah air serta membuat siswa bersemangat di awal pembelajaran.

b. Menyanyikan lagu anak-anak

Saat kondisi kelas sudah tidak kondusif atau siswa terlihat mengantuk, berbicara, bahkan bermain maka guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang mereka hafal. Biasanya kebanyakan siswa memilih lagu “Balonku ada lima”. Pada pembelajaran matematika guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Dua mata saya”. Lagu tersebut berkaitan dengan materi matematika mengenal bilangan.

c. Menyanyikan lagu mengenai bilangan prima

Guru mengajak siswa untuk menghafalkan bilangan prima dengan sebuah lagu. Lirik lagu dibuat oleh guru sendiri dengan menggunakan nada dari lagu “Balonku ada lima”. Dengan lirik sebagai berikut:

Hafalkan bilangan prima

2, 3,5 dan 7

11, 13, 17, 19

23, 29 DOR

31, 37

41, 43, 47, 53

59,61 DOR

67, 71

73, 79, 83, 89

97 itulah kawan HEY

Semuanya bilangan prima

Pada usia anak sekolah dasar, menghafal akan lebih mudah jika menggunakan sebuah lagu. Apalagi lagu yang sudah umum mereka dengar itu akan membuat mereka semakin mudah mengafalkan bilangan prima menggunakan sebuah lagu. Siswa tidak akan mudah bosan saat harus disuruh guru untuk menghafalkan bilangan prima. Sehingga saat siswa tidak merasa bosan maka konsentrasi siswa akan tetap fokus dan tidak menurun.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021. Penulis perlu sekiranya memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi instansi pendidik dan sebagai strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika, sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dan menjadi kebanggaan sekolah.

2. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini untuk kepala sekolah diharapkan dapat mengambil hal-hal yang positif dari penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai wawasan untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga masing-masing terutama dalam pengimplementasian *ice breaker* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada muatan matematika sehingga mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru agar mampu mengupayakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta selalu berinovasi dalam menciptakan kreatifitas implementasi *ice breaker* pada pembelajaran matematika.

4. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai pembangkit siswa tentang betapa pentingnya penerapan *ice breaker* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dengan begitu siswa dapat lebih semangat dan tertarik dalam pembelajaran matematika.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

6. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bimbingan orang tua kepada anak dalam hal belajar matematika dikarenakan peran orang tua dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dan penting.